

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses penumbuhan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan merupakan proses peralihan kemampuan manusia dari tidak tahu menjadi tahu yang ditandai dengan adanya tindakan sehingga kualitas hidup manusia dapat meningkat. Melalui proses pendidikan, potensi yang telah dimiliki manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya. Selain menumbuhkembangkan potensi, pendidikan juga mampu mencerdaskan dan menyelaraskan kehidupan bangsa, baik dalam ranah edukasi, sosial, akhlak, maupun budaya. Maka dari itu, setiap manusia berhak menempuh pendidikan sebagaimana yang telah tercantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan senantiasa memiliki tujuan yang telah ditetapkan dan hendak dicapai. Adapun tujuan dan fungsi dilaksanakannya pendidikan di Indonesia telah dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional secara garis besar yakni mengadakan pendidikan nasional guna mencetak peserta didik yang berpotensi dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berakhlak mulia.

Diselenggarakannya pendidikan dengan tujuan untuk menyokong peradaban dunia sangat memerlukan upaya-upaya pengorganisasian dengan baik, sehingga diperlukan sebuah organisasi pendidikan. Organisasi merupakan sekelompok manusia yang menjadi wadah untuk melakukan kerjasama. Organisasi adalah persekutuan dua orang atau lebih yang melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati. Organisasi sangat memerlukan suatu koordinasi antarbagian yang saling terikat guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.²

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah organisasi yang memiliki beberapa unsur, di antaranya adanya kerja sama antaranggota, adanya gabungan individu, adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, dan adanya tujuan yang telah disepakati.³ Unsur-unsur tersebut saling terikat satu sama lain dan tidak akan mampu berjalan sendiri. Dari keseluruhan unsur-unsur tersebut tentunya ada peran seorang pemimpin yang menuntun berjalannya organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Peran pemimpin dalam pendidikan sangat penting. Hal tersebut dikarenakan kualitas proses pendidikan mencakup dua aspek, yakni kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Di tangan pemimpin ditentukan maju mundurnya proses pendidikan di masa depan, di tangan pemimpin pula keputusan dibuat, dan keberhasilan dalam membuat keputusan ditentukan berdasarkan kualitas diri yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

² Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 71.

³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 2: 27.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Kartono bahwa peran pemimpin yakni sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar wilayah, mengawasi hubungan antar anggota kelompok, bertindak sebagai pemberi gambaran, pujian, maupun hukuman, bertindak sebagai wasit dan penengah, bagian dari kelompok, lambang kelompok, pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, pencipta atau memiliki cita-cita tinggi terkait organisasinya, dan bertindak sebagai ayah.⁴

Tugas seorang kepala madrasah tidak hanya mengajar, melainkan juga mengelola organisasi pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya sekedar mampu memimpin jalannya kegiatan-kegiatan di madrasah, namun kepala madrasah juga harus mampu berpartisipasi dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi guru. Selain itu, untuk mencapai pendidikan yang efektif, produktif, dan efisien maka kepala madrasah juga perlu berupaya untuk mengoptimalkan manajemen madrasah.

Peran kepala madrasah menduduki posisi yang sangat urgen dalam mengelola pendidikan di madrasah karena pengelolaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada lingkungan madrasah, melainkan juga berorientasi pada tuntutan masyarakat dan kemajuan zaman. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai peningkat kinerja para pendidik. Seiring berkembangnya zaman, kinerja para pendidik juga harus berkembang dan ditingkatkan agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang kian lama kian pesat. Maka dari itu peningkatan kinerja guru sangat diperlukan.

⁴ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 44-45.

Di masa pandemi *Covid-19* ini, perubahan bergerak begitu cepat dan sangat mendesak akan peran dan gebrakan inovasi-inovasi baru. Sebagai kepala madrasah di era pandemi *Covid-19* ini memiliki tanggung jawab yang lebih dari tahun sebelumnya, yakni bertanggung jawab atas kenyamanan dan keamanan guru ketika menjalankan perannya dan siswa ketika melakukan pembelajaran. Kepala madrasah sebagai garda terdepan dalam mengembangkan sayap-sayap kependidikan, maka pengambilan langkah-langkah yang tepat serta koordinasi dengan seluruh pihak madrasah sangat menentukan ketepatan langkah lajunya pendidikan di masa pandemi *Covid-19*.

Demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa pandemi *Covid-19*, kepala madrasah harus mampu mempengaruhi rekan kerjanya, memberi pengarahan yang lebih dari sebelum masa pandemi *Covid-19*, dan melakukan koordinasi terkait organisasi kependidikan. Semua itu dilakukan untuk mempengaruhi kinerja para pendidik. Kepala madrasah memiliki keluasan dalam mengarahkan tugas guru (terlebih di masa pandemi *Covid-19*) karena tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja para pendidik sangat menentukan hasil dalam sebuah organisasi kependidikan.

Kinerja merupakan suatu aktivitas yang mencakup tiga ranah, yakni perilaku, hasil, dan efektivitas organisasi. Ketiga ranah tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Perilaku mencakup kegiatan-kegiatan maupun sikap pendidik dalam melaksanakan tugasnya, hasil mencakup buah dari kegiatan maupun sikap yang telah dilaksanakan pendidik, dan efektivitas

mencakup langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan tingkat pertimbangan pelaksanaan kerja yang sangat menentukan hasil kerja.

Kinerja guru merupakan bentuk prestasi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Tugas guru sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yakni,⁵

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan undang-undang tersebut, peran guru mutlak tertuang dalam empat dimensi, yakni guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik di madrasah. Peran seorang guru tidak semata-mata mendidik peserta didik atau yang biasa disebut sebagai *transformer of knowledge*, melainkan juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah siswa selama menjalani proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan penentu baik buruknya kualitas lulusan ditentukan oleh beberapa faktor, dan faktor terbesarnya yakni guru. Maka tidak mengherankan jika guru dituntut untuk bersikap profesional. Guru profesional yakni guru yang memiliki keahlian dalam membimbing dan membina peserta didik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.⁶

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

⁶ Muhlison, “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)”. *Darul Ilmi*. Vol. 02, No. 02. (Juli, 2014), 46-60.

Demi mencapai pendidikan yang efisien dan efektif di masa pandemi *Covid-19*, maka potensi dan kinerja guru dituntut untuk bergerak lebih optimal, padahal tidak semua guru mampu menjalankan perannya dengan baik-baik saja. Beberapa guru mungkin telah teradaptasi oleh iklim kerja yang selama ini mereka perankan, akan tetapi di masa pandemi *Covid-19* peran guru mengalami perubahan yang sangat drastis dan tidak terduga, sehingga mereka kaget dan gagap atas perannya di masa pandemi *Covid-19* yang belum pernah dialami dan direncanakan sebelumnya.

Mayoritas guru merasa gagap atas perannya masing-masing. Terlebih bagi guru yang tergolong sukar untuk beradaptasi dengan suasana baru, maka dia akan mengalami berbagai kesulitan. Kondisi seperti inilah yang menuntut kepala madrasah turun tangan secara langsung dalam mengatasi situasi semacam ini. Terlebih dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran dan program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yang merupakan suatu tugas wajib guru, maka akan sangat dibutuhkan campur tangan dan peran kepala madrasah demi tercapainya pengoptimalan kinerja guru di masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru dalam Mempersiapkan Administrasi Pembelajaran dan Program Pembelajaran di Masa Pandemi: Studi Kasus di MI Manbaul Huda Tunjungrejo Pati*”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian tidak melebar, maka peneliti memberi batasan terhadap penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran kepala MI Manbaul Huda terhadap kinerja guru kelas 3 dan kelas 4 khususnya dalam merencanakan administrasi pembelajaran meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP dan program pembelajaran mencakup metode mengajar, media dan sumber belajar yang akan digunakan pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Huda terletak di Jalan Raya Tayu-Juwana, Desa Tunjungrejo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala MI Manbaul Huda Tunjungrejo terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana peran kepala MI Manbaul Huda Tunjungrejo terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran dan

program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dan apa solusi yang diupayakan untuk mengatasi kendala tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan berbagai peran kepala MI Manbaul Huda Tunjungrejo terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*;
2. Untuk mendeskripsikan kepala MI Manbaul Huda Tunjungrejo sebagai pemimpin terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*;
4. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran dan program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dan mengetahui solusi yang diupayakan kepala madrasah untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitiannya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa teori mengenai peran kepala madrasah terhadap kinerja guru

dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran dan program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti sendiri yakni dapat menambah khazanah keilmuan dan mengetahui kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran dan program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

b. Bagi guru

Adanya penelitian ini diharapkan guru dapat bekerjasama (berkolaborasi) dengan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di masa pandemi *Covid-19*.

c. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan dalam memimpin madrasah dan meningkatkan kinerja guru, terlebih dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran dan program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadikan peneliti lain sebagai sumber acuan atau rujukan dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian terkait peran kepemimpinan kepala madrasah

terhadap kinerja guru dalam merancang administrasi dan program pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, terdiri dari enam subbab, yakni latar belakang yang berisi tentang suatu hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini, batasan masalah yang ditujukan untuk membatasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini agar tidak melebar, rumusan masalah yang memuat beberapa pertanyaan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang memuat tujuan peneliti melakukan penelitian ini, manfaat penelitian yang berisi manfaat-manfaat yang terkandung dalam penelitian, serta sistematika penulisan skripsi yang memuat pengklasifikasian isi penelitian.

Bab II, kajian pustaka, terdiri dari tiga subbab yang membahas peran dan fungsi kepala madrasah secara umum, peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin, dan kinerja guru, penelitian terdahulu yang relevan dan bersangkutan dengan judul yang akan dibahas, dan kerangka berpikir.

Bab III, metode penelitian, berisi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, wujud data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari tiga subbab, yakni gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V, penutup, terdiri dari dua subbab, yakni kesimpulan yang berisi kesimpulan dari semua yang telah dibahas dan saran-saran yang ditujukan untuk memberikan pendapat atas apa yang dianggap peneliti memerlukan sebuah perubahan.

